

**MAKNA SAKRAL PADA KONFIGURASI
ARSITEKTUR MASJID**

TESIS DESAIN



Oleh :
Nadya Wicitra Paramitha
2017841013

Pembimbing :
Dr. Purnama Salura

**PROGRAM MAGISTER ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JULI 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

**MAKNA SAKRAL PADA KONFIGURASI
ARSITEKTUR MASJID**



Oleh :
Nadya Wicitra Paramitha
2017841013

Pembimbing :

Dr. Purnama Salura

**PROGRAM MAGISTER ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JULI 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama	Nadya Wicitra Paramitha
No Pokok Mahasiswa	2017841013
Program Studi	Magister Arsitektur (Alur Desain) Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul:

MAKNA SAKRAL PADA KONFIGURASI ARSITEKTUR MASJID

Adalah benar karya saya sendiri di bawah pembimbing dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non-formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan di Bandung, Juli 2019

Nadya Wicitra Paramitha

ABSTRAK

MAKNA SAKRAL PADA KONFIGURASI ARSITEKTUR MASJID

Oleh

Nadya Wicitra Paramitha

2017841013

Pada perancangan arsitektur masjid saat ini muncul fenomena berbagai masjid yang memiliki bentuk serupa dengan bangunan kantor museum, monumen dan *sculpture*. Padahal berbeda dengan bangunan lainnya, masjid hendaknya tidak hanya mewadahi aktivitas secara pragmatik saja, namun diharapkan memiliki makna sakral pada konfigurasi spasial dan bentuknya, dengan adanya konfigurasi ruang maupun bentuk yang memiliki relasi dengan aktivitas ritual, para jemaah yang memasuki masjid dapat menyadari bahwa mereka memasuki rumah tuhan dan memaknainya sebagai ruang yang sakral. Isu utama penelitian membahas mengenai makna sakral pada konfigurasi arsitektur masjid. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkap makna sakral pada konfigurasi arsitektur masjid, aspek signifikan yang mempengaruhinya, serta pedoman dan implementasi desain masjid yang menerapkan makna sakral pada konfigurasinya. Analisis menggunakan elaborasi teori sakralitas universal, konsep ritual arsitektur masjid, teori konfigurasi arsitektural, dan teori anatomi arsitektural. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan bahan studi mengenai perancangan masjid yang menerapkan isu makna sakral pada konfigurasinya bagi mahasiswa, akademisi, arsitek dan masyarakat luas.

Kata kunci: Ritual, Makna Sakral, Konfigurasi, Arsitektur Masjid.

ABSTRACT**THE SACRED MEANING IN THE CONFIGURATION OF
MOSQUE ARCHITECTURE**

By

Nadya Wicitra Paramitha

2017841013

On the design of mosque architecture these days, there are many phenomena found in the various mosque that has a similar form with an office building, museum, monument, or even a sculpture. Whereas in contrast to other buildings, mosque architecture should not only accommodate activities pragmatically but must have a sacred meaning in its configuration. The presence of sacred meaning in its spatial, and form configuration brings the congregation to an awareness that they are entering the house of God and meaning it as a sacred space. The main issue of the research discusses the sacred meaning in the configuration of mosque architecture. The study aimed to reveal the sacred meaning in mosque architecture configuration, the specific aspect that affects it, the guidance and the implementation design that apply sacred meaning issue on its configuration. The analysis uses an elaboration of universal sacrality theory, the concept of rituals in mosque architecture, architectural configuration theory, and architectural anatomy theory. The analysis result of this research can use as reference and study material regarding mosque architecture design that applies sacred meaning issue in its configuration for the student, academics, architect, and also for broader society.

Keywords: *Rituals, Sacred Meaning, Configuration, Mosque Architecture*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Magister Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Kedua Orang tua, Ibu dr. Rika Nilapsari, sp.PK., M.Pd.Ked. dan Bapak dr.Arief Anggara yang tek henti-hentinya memberikan dukungan serta doa demi kelancaran selama proses perkuliahan, khususnya pada proses penelitian tesis ini.
- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Purnama Salura atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Bachtiar Fauzy dan Bapak Dr.Yuswadi Saliya. yang telah memberikan masukan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan naskah tesis ini.
- M. Tanyo Wisnu Wardhana atas dukungan dan doanya selama pengerjaan penelitian tesis ini.
- Teman-teman seperjuangan di Arsitektur Unpar yang telah membantu dan memberikan dukungan selama proses pengerjaan penelitian; Nabila Qirala S.

- Teman-teman yang telah banyak memberi masukan dan bantuan sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik; Adityo Purnomo Aji, Alifi Diptya Nidikara, Dewa Ayu Ketut S.A.A.D.P, dan Karina Oktavia.
- Terakhir, kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini.

Bandung, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Fokus Penelitian	4
1.3.Lingkup Penelitian.....	4
1.4.Kriteria Penentuan Kasus Studi.....	4
1.5.Pertanyaan Penelitian	6
1.6.Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.7.Skema Alur Penelitian	8
1.8.Sistematika Penulisan	9
BAB II. STUDI LITERATUR.....	13
2.1 Konsep Arsitektur Masjid.....	17
2.1.1 Definisi dan Fungsi Masjid.....	17
2.1.2 Kriteria Bangunan Masjid secara Umum.....	21
2.1.3 Kriteria Bangunan Masjid berdasarkan Tafsir Al-Quran dan Hadits	29
2.1.4 Ketentuan Elemen Fisik Arsitektur Masjid.....	34
2.2 Konsep Sakral Ritual dalam Arsitektur Masjid	40
2.2.1 Definisi Sakral	40
2.2.2 Konsep Ritual Shalat Berjamaah di Masjid	41
2.2.3 Ideogram Sakralitas Arsitektur Masjid	53
2.3 Konsep Konfigurasi Arsitektural	62
2.4 Teori Prinsip Penataan.....	64

2.4.1	Prinsip Penataan Menurut Para Ahl	64
2.4.2	Teori Filosofi Prinsip Penataan Arsitektur	66
2.5	Teori Makna Arsitektural	69
2.6	Teori Anatomi Arsitektural	73
2.7	Konsep Makna Sakral pada Konfigurasi Arsitektur Masjid	78
2.8	Indikator Teoritik	92
2.9	Kriteria Objek Studi	97
2.10	Kerangka Teoritik	98
2.11	Metode Penelitian	99
BAB III : PEMBAHASAN KASUS STUDI		101
3.1	Masjid Jami e' Darussalam	101
3.1.1.	Deksripsi Kasus Studi	101
3.1.2.	Lokasi Kasus Studi	102
3.1.3.	Latar Belakang dan Konsep Perancangan	103
3.1.4.	Alasan Pemilihan Kasus Studi	104
3.1.5.	Penggambaran Ulang Kasus Studi	106
3.2	Masjid Sulthoni Plosokuning	111
3.2.1.	Dekskripsi Kasus Studi	111
3.2.2.	Lokasi Kasus Studi	111
3.2.3.	Sejarah Singkat	112
3.2.4.	Alasan Pemilihan Kasus Studi	114
3.2.5.	Penggambaran Ulang Elemen Arsitektural Kasus Studi	117
BAB IV : ANALISIS OBJEK STUDI		119
4.1	Indikator Analisis	119
4.2	Analisis Masjid Jami e' Darussalam	120
4.1.1.	Lingkup Lingkungan Sekitar	124
4.1.2.	Lingkup Tapak	125
4.1.3.	Lingkup Bentuk	127
4.1.4.	Lingkup Sosok	137
4.1.5.	Lingkup Siklus	141
4.3	Analisis Masjid Sulthoni Plosokuning	144

4.2.1. Lingkup Lingkungan Sekitar	144
4.2.2. Lingkup Tapak.....	148
4.2.3. Lingkup Bentuk	152
4.2.4. Lingkup Sosok.....	160
4.2.5. Lingkup Siklus.....	163
4.4 Kesimpulan Hasil Analisis.....	166
4.5 Matriks Analisis	171
BAB V : PEDOMAN PERANCANGAN	187
5.1 Kata Kunci Pedoman Perancangan.....	187
5.2 Penjabaran Pedoman Perancangan	189
5.2.1 Lingkup Lingkungan Sekitar	189
5.2.2 Lingkup Tapak.....	192
5.2.3 Lingkup Bentuk	196
5.2.4 Lingkup Sosok.....	201
5.2.5 Lingkup Siklus.....	204
5.3 Rangkuman Pedoman Perancangan.....	205
BAB VI : IMPLEMENTASI DESAIN.....	207
6.1 Alasan Pemilihan Tapak	207
6.2 Analisis Fungsi.....	210
6.3 Implementasi Desain	211
6.2.1. Implementasi Desain pada Lingkup Lingkungan Sekitar	211
6.2.2. Implementasi Desain pada Lingkup Tapak	213
6.2.3. Implementasi Desain pada Lingkup Bentuk.....	217
6.2.4. Implementasi Desain pada Lingkup Sosok	224
6.2.5. Implementasi Desain pada Lingkup Siklus	228
BAB VII : KESIMPULAN PENELITIAN	231
7.1 Kesimpulan	231
7.2 Kontribusi Penelitian.....	236
GLOSARIUM.....	237
DAFTAR PUSTAKA.....	241
LAMPIRAN.....	245

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Skema Kerangka Penelitian.....	9
Gambar 2.1	Diagram Uraian Konsep dan Teori	13
Gambar 2.2	Diagram Keterkaitan Konsep dan Teori.....	14
Gambar 2.3	Tampilan Baku Masjid	35
Gambar 2.4	Beragam Corak Tampilan Minaret	38
Gambar 2.5	Ornamen Arsitektur Masjid	39
Gambar 2.6	Ornamen Portal pada Masjid	40
Gambar 2.7	Ilustrasi Prosesi Shalat.....	50
Gambar 2.8	Rangkuman Alur Gerak Shalat Jumat Berjamaah	51
Gambar 2.9	Diagram Dua Dimensi Kegiatan Ritual Shalat.....	52
Gambar 2.10	Rangkuman Pendekatan Isu Sakralitas	59
Gambar 2.11	Orientasi Sakral pada Arsitektur Masjid	60
Gambar 2.12	Hierarki Sakral pada Arsitektur Masjid.....	60
Gambar 2.13	Identifikasi Sakral pada Arsitektur Masjid.....	61
Gambar 2.14	Keseimbangan pada Arsitektur Masjid	61
Gambar 2.15	Ideogram 3 Dimensi Arsitektur Masjid.....	61
Gambar 2.16	Relasi Ideogram 2 Dimensi dan 3 Dimensi.....	62
Gambar 2.17	Diagram Filosofi Prinsip Penataan	69
Gambar 2.18	Posisi Tapak terhadap Lingkungan Sekitar	79
Gambar 2.19	Susunan Bentuk Tapak terhadap Lingkungan	80
Gambar 2.20	Posisi Bangunan terhadap Lingkungan	80
Gambar 2.21	Ilustrasi Batas pada Tapak Bangunan menggunakan Pagar	81
Gambar 2.22	Ilustrasi Batas Tapak Bangunan menggunakan <i>Landscape</i>	81
Gambar 2.23	Ilustrasi Batas Tapak Bangunan menggunakan <i>Landscape</i>	82
Gambar 2.24	Ilustrasi Penataan Massa pada Tapak.....	82
Gambar 2.25	Posisi Massa dan Jarak Pandang Manusia.....	83
Gambar 2.26	Bentuk Dasar Denah Ideal.....	83
Gambar 2.27	Orientasi Ruang ke Arah Mihrab.....	84
Gambar 2.28	Penataan Ruang Dalam Simetris.....	84

Gambar 2.29	Ilustrasi Pembagian Zonasi Ruang Masjid.....	85
Gambar 2.30	Contoh Alternatif Zonasi Area Shalat Horizontal.....	87
Gambar 2.31	Contoh Alternatif Zonasi Area Shalat Vertikal.....	87
Gambar 2.32	Hierarki Ruang berdasarkan Zonasi.....	88
Gambar 2.33	<i>Outline</i> Bangunan berdasarkan Hierarki Ruang.....	88
Gambar 2.34	Posisi Struktur pada Ruang Shalat.....	89
Gambar 2.35	Outline Ruang Luar Bangunan Masjid.....	90
Gambar 2.36	Pelingkup bagian Tengah Bangunan.....	90
Gambar 2.37	Kerangka Teoritik.....	98
Gambar 3.1	Dokumentasi eksterior Masjid Jami e' Darussalam.....	101
Gambar 3.2	Peta Lokasi Masjid Jami e' Darussalam.....	102
Gambar 3.3	Perspektif Mata Burung Tapak Masjid Jami e' Darussalam.....	103
Gambar 3.4	Dokumentasi Interior Masjid Jami e' Darussalam.....	105
Gambar 3.5	Denah Lantai Dasar Masjid Jami e' Darussalam.....	106
Gambar 3.6	Denah Lantai 2 Masjid Jami e' Darussalam.....	107
Gambar 3.7	Denah Lantai 3 Masjid Jami e' Darussalam.....	107
Gambar 3.8	Tampak Depan Masjid Jami e' Darussalam.....	108
Gambar 3.9	Tampak Belakang Masjid Jami e' Darussalam.....	108
Gambar 3.10	Tampak Samping Kanan Masjid Jami e' Darussalam.....	108
Gambar 3.11	Tampak Samping Kiri Masjid Jami e' Darussalam.....	109
Gambar 3.12	Potongan A-A'.....	109
Gambar 3.13	Potongan B-B'.....	109
Gambar 3.14	Potongan C-C'.....	110
Gambar 3.15	Perspektif 3D Masjid Jami e' Darussalam.....	110
Gambar 3.16	Dokumentasi Eksterior Masjid Sulthoni Plosokuning.....	111
Gambar 3.17	Lokasi Tapak Masjid Sulthoni Plosokuning.....	112
Gambar 3.18	Hubungan Lokasi Tapak dengan Keraton dan Gunung Merapi.....	112
Gambar 3.19	Tingkatan Hierarki Lokasi.....	113
Gambar 3.20	4 Tiang Utama Penopang Struktur Masjid Plosokuning.....	115
Gambar 3.21	Denah Masjid Sulthoni Plosokuning.....	117
Gambar 3.22	Tampak Depan Masjid Sulthoni Plosokuning.....	117

Gambar 3.23 Potongan Masjid Sulthoni Plosokuning.....	117
Gambar 3.24 Perspektif Masjid Sulthoni Plosokuning.....	118
Gambar 3.25 Isometri Terurai Masjid Sulthoni Plosokuning	118
Gambar 4.1 Posisi Tapak terhadap Lingkungan Sekitar.....	121
Gambar 4.2 Zonasi Fungsi Lingkungan Sekitar.....	122
Gambar 4.3 Ukuran dan Orientasi Tapak pada Lingkungan Sekitar.....	122
Gambar 4.4 Posisi Bangunan pada Lingkungan Sekitar.....	123
Gambar 4.5 Batas Tapak di sebelah Utara.....	124
Gambar 4.6 Batas Tapak di sebelah Barat (Pagar Beton Masif).....	125
Gambar 4.7 Batas Tapak di sebelah Barat (Pagar Besi)	125
Gambar 4.8 Derajat Pandang Mata Manusia dan Ketinggian Bangunan	126
Gambar 4.9 Orientasi Massa, Gerbang dan Pintu Utama Area Shalat	127
Gambar 4.10 Adisi Bentuk Dasar Massa	128
Gambar 4.11 Adisi Bentuk Dasar Ruang Shalat	129
Gambar 4.12 Adisi Bentuk Dasar Ruang Shalat	129
Gambar 4.13 Pembagian Zonasi Lantai Dasar	130
Gambar 4.14 Pembagian Zonasi Lantai 1	130
Gambar 4.15 Pembagian Zonasi Lantai 1 dan Lantai 2.....	131
Gambar 4.16 Pembagian Zonasi Area Shalat Pria dan Wanita.....	131
Gambar 4.17 Ruang Shalat Pria	132
Gambar 4.18 Ruang Shalat Wanita.....	132
Gambar 4.19 <i>Outline</i> Ruang Dalam Bangunan.....	133
Gambar 4.20 Posisi Struktur Vertikal pada Ruang Dalam	134
Gambar 4.21 Posisi Struktur Vertikal membentuk Irama.....	134
Gambar 4.22 Wujud Fisik Bangunan.....	135
Gambar 4.23 Ornamen Segitiga dan Ornamen Kaligrafi pada Fasad.....	136
Gambar 4.24 Ornamen Kaligrafi pada Pelingkup Ruang Shalat Bagian Dalam dan pada Jendela Bangunan Masjid.	136
Gambar 4.25 Pelingkup Atas Ruang Shalat.....	138
Gambar 4.26 Perpaduan Material Pelingkup Atas Ruang Shalat.....	138
Gambar 4.27 Pelingkup Tengah-Samping Ruang Shalat.....	139

Gambar 4.28 Pelingkup Tengah-Belakang Ruang Shalat	140
Gambar 4.29 Pelingkup Bagian Bawah Ruang Shalat	140
Gambar 4.30 Penataan Massa	142
Gambar 4.32 Penataan Ruang Luar Masjid	143
Gambar 4.33 Posisi Tapak terhadap Lingkungan Sekitar	145
Gambar 4.34 Zonasi Kompleks Masjid dan Permukiman Sekitar.....	146
Gambar 4.35 Bentuk Tapak terhadap Lingkungan Sekitar.....	147
Gambar 4.36 Posisi Bangunan terhadap Lingkungan Sekitar.....	148
Gambar 4.37 Batas Timur Tapak (Gerbang Utama)	148
Gambar 4.38 Batas Selatan Tapak (Gerbang Sekunder)	149
Gambar 4.39 Batas Selatan Barat dan Utara.....	149
Gambar 4.40 Penataan Massa Masjid	150
Gambar 4.41 Sudut Pandang dari Gerbang ke Puncak Massa Masjid.	151
Gambar 4.42 Sudut Pandang dari Gerbang ke Puncak Massa Selasar.....	151
Gambar 4.43 Susunan Massa pada Kompleks Tapak.....	152
Gambar 4.44 Adisi pada Massa Masjid Sulthoni Plosokuning.....	153
Gambar 4.45 Alur Sirkulasi pada Massa Masjid.....	153
Gambar 4.46 Pembagian Ruang Simetris.....	154
Gambar 4.47 Orientasi Ruang Shalat.....	154
Gambar 4.48 Pembagian Zonasi pada Denah.....	155
Gambar 4.49 Pembagian Zonasi pada Potongan.....	155
Gambar 4.50 Denah Pembagian Area Shalat Pria dan Wanita.....	156
Gambar 4.51 Potongan Pembagian Area Shalat Pria dan Wanita	156
Gambar 4.52 <i>Outline</i> Ruang Dalam Masjid.	157
Gambar 4.53 Struktur Pada Tampak Luar Bangunan Masjid.....	157
Gambar 4.54 Struktur Pada Ruang Shalat Bangunan Masjid.....	158
Gambar 4.55 Susunan Bentuk Struktur Bangunan Masjid.....	159
Gambar 4.56 Ornamen Waloh dan Pola Garis pada Gapura	159
Gambar 4.57 Ornamen Sulus Lengkung dan Pola Garis.....	159
Gambar 4.59 Penggunaan <i>barrier</i> dan <i>filter</i> pada Pelingkup Atas.....	161
Gambar 4.60 Penggunaan <i>barrier</i> dan <i>filter</i> pada Pelingkup Bagian Depan.....	161

Gambar 4.61 Penggunaan <i>barrier filterswitch</i> pada Pelingkup Bagian Samping...	162
Gambar 4.62 Penggunaan <i>connector</i> pada Pelingkup Tengah Bagian Belakang..	162
Gambar 4.63 Penggunaan <i>barrier</i> pada Pelingkup Bawah	163
Gambar 4.64 Zonasi Kompleks Masjid dan Permukiman Sekitar.	164
Gambar 4.65 Massa Eksisting Kompleks Masjid.....	165
Gambar 5.1 Posisi Tapak terhadap Lingkungan Sekitar.....	190
Gambar 5.2 Dimensi Tapak di Lingkungan Sekitar.	191
Gambar 5.3 Contoh Tampilan Bangunan yang Bersifat Seimbang.....	191
Gambar 5.4 Contoh Posisi Masjid Ideal dan Elemen Arsitektur Skala Lingkungan	192
Gambar 5.5 Contoh Batas Menggunakan Elemen Arsitektural.	193
Gambar 5.6 Contoh Batas Menggunakan Elemen Lansekap (Kolam).....	194
Gambar 5.7 Contoh Batas Menggunakan Elemen Lansekap (Vegetasi).	194
Gambar 5.8 Posisi Massa Simetris pada Tapak.....	194
Gambar 5.9 Posisi Massa Ideal dalam Tapak.....	195
Gambar 5.10 Skala Bangunan dalam Tapak..	195
Gambar 5.11 Bentuk Dasar yang Bersifat Simetri	197
Gambar 5.12 Contoh Penataan Ruang yang Bersifat Simetri	198
Gambar 5.13 Pembagian Zonasi pada Tatanan Ruang Dalam.....	198
Gambar 5.14 Contoh Posisi Jemaah Pria dan Wanita.....	199
Gambar 5.15 <i>Outline</i> Ruang Dalam sesuai Tingkatan Zonasi	199
Gambar 5.16 Posisi Struktur pada Ruang Shalat.....	200
Gambar 5.17 Contoh Susunan Bentuk Struktur yang Merepresentasikan Nilai Religius	201
Gambar 5.18 Pelingkup Ruang Shalat Ideal	203
Gambar 6.1 Kedekatan Tapak dengan <i>Landmark</i> Sekitar	208
Gambar 6.2 Orientasi Tapak terhadap Lingkungan Sekitar	209
Gambar 6.3 Dokumentasi Tampak Depan Tapak	210
Gambar 6.4 Dokumentasi Tapak	210
Gambar 6.5 Posisi tapak terhadap Lingkungan	212
Gambar 6.6 Ukuran tapak terhadap Lingkungan Sekitar	213
Gambar 6.7 Elevasi Tapak terhadap Lingkungan Sekitar.....	213

Gambar 6.8 Batas Tapak berupa pagar.....	214
Gambar 6.9 Perletakan Posisi Gerbang, Pintu Masuk dan Mihrab.....	215
Gambar 6.10 Sudut Pandang Mata Manusia Terhadap Sosok Bangunan	216
Gambar 6.11 Permainan Elevasi pada Lansekap	216
Gambar 6.12 Perspektif <i>Entrance</i> dan Perspektif R. Shalat	217
Gambar 6.13 Bentuk Dasar Massa	218
Gambar 6.14 Adisi Bentuk Dasar Massa.....	218
Gambar 6.15 Pembagian Ruang pada Masjid.....	219
Gambar 6.16 Orientasi Ruang ke Arah Kiblat.....	219
Gambar 6.17 Pembagian Zonasi Masjid.....	220
Gambar 6.18 Transisi antar Zona pada Masjid	220
Gambar 6.19 Pembagian Zonasi Ruang Shalat Pria dan Wanita	220
Gambar 6.20 <i>Outline</i> Ruang Dalam Masjid	221
Gambar 6.21 Posisi Struktur Utama Bangunan	222
Gambar 6.22 Repetisi Struktur pada Tampak Luar Bangunan	222
Gambar 6.23 Susunan Bentuk Struktur	223
Gambar 6.24 Repetisi Ornamen pada Ruang Masjid dan Minaret.....	223
Gambar 6.25 Pembayangan yang terbentuk Akibat Repetisi Ornamen	224
Gambar 6.26 Pelingkup Atas Ruang Shalat.....	225
Gambar 6.27 Perspektif Ruang Shalat Bagian Depan.....	226
Gambar 6.28 Perspektif Ruang Shalat Bagian Samping	227
Gambar 6.29 Perspektif Ruang Shalat Bagian Belakang	227

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian sebelumnya terkait Arsitektur Masjid, Konfigurasi Arsitektural dan Sakralitas Arsitektur Masjid	14
Tabel 2.2 Aspek Pertimbangan Perancangan Masjid	32
Tabel 2.3 Penjabaran Indikator Teoritik	93
Tabel 3.1 Simpulan Pemilihan Kasus Studi Masjid Djami e' Darussalam	105
Tabel 3.1 Simpulan Pemilihan Kasus Studi Masjid Sulthoni Plosokuning	116
Tabel 4.1 Aspek Sakralitas Pada Konfigurasi Masjid Djami e' Darussalam dan Sulthoni Plosokuning	166
Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Analisis.....	169
Tabel 4.3 Matriks Analisis	171
Tabel 5.1 Kata Kunci Pedoman Perancangan	188
Tabel 5.2 Aspek Sakralitas yang digunakan pada Pedoman Perancangan di Lingkup Lingkungan Sekitar.....	189
Tabel 5.3 Aspek Sakralitas yang digunakan pada Pedoman Perancangan di Lingkup Tapak.....	192
Tabel 5.4 Aspek Sakralitas yang digunakan pada Pedoman Perancangan di Lingkup Lingkungan Bentuk.....	196
Tabel 5.5 Aspek Sakralitas yang digunakan pada Pedoman Perancangan di Lingkup Sosok.....	202
Tabel 5.6 Rangkuman Pedoman Perancangan	205
Tabel 7.1 Rangkuman Pedoman Perancangan	234

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pemaparan mengenai pendahuluan penelitian, dimulai dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, lingkup penelitian, kriteria penentuan kasus studi, tujuan dan manfaat penelitian, skema alur penelitian, hingga sistematika penulisan yang secara keseluruhan dapat menggambarkan alur dan garis besar penelitian dimulai dari latar belakang hingga menghasilkan keluaran berupa pedoman dan hasil implementasinya.

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas penduduk pemeluk agama Islam. Pada mulanya, agama Islam masuk ke Indonesia dan beradaptasi dengan budaya Indonesia pada kala itu. Penggabungan agama Islam dan budaya merupakan dakwah dengan tujuan menyebarkan agama Islam di Indonesia melalui budaya.

Agama Islam memiliki kaidah atau dasar-dasar tertentu yang dapat diimplementasi secara beragam asalkan tetap mengacu pada pokok utamanya. Hal tersebut berlaku pada wujud arsitektur masjid yang tidak memiliki acuan atau ketentuan baku sehingga wujudnya seragam di setiap wilayah. Seperti yang telah dipaparkan, wujud arsitektur masjid sangat dipengaruhi oleh perkembangan budaya di wilayahnya sehingga disebut artefak. (Fanani, 2009)

Seiring berjalannya waktu, muncul sebuah fenomena hadirnya beragam wujud arsitektur masjid di Indonesia sesuai dengan budaya yang berkembang di

wilayahnya masing-masing. Mulai dari masjid tradisional beratap tajug yang mendominasi pada awal masuknya agama Islam ke Indonesia, masjid berkubah, hingga masjid berarsitektur modern yang telah menggunakan struktur, konstruksi hingga material modern.

Amat disayangkan, keberagaman bentuk arsitektur masjid ini justru menimbulkan fenomena baru pada arsitektur masjid, pada masa kini banyak ditemukan bentuk arsitektur masjid yang serupa dengan bangunan perkantoran, museum, monumen dan *sculpture* (Salura & Clarissa, 2018). Ada pula yang sengaja mengambil metafora ikon suatu bentuk agar wujud masjid dapat sekaligus dijadikan objek wisata.

Padahal, masjid merupakan arsitektur sakral, yaitu wadah yang dibangun dalam rangka mengakomodasi ritual tertentu serta dapat merepresentasikan nilai-nilai religi dari kepercayaan yang memprasyaratkan ritual tersebut. (Arnheim & Barrie, 2006)

Perkembangan berbagai bentuk masjid diperbolehkan dengan syarat tidak mengganggu peran spiritual masjid, karena yang membedakan masjid dengan bangunan lain adalah fungsi utamanya yaitu sebagai wadah alur ritual ibadah berjamaah yang bersifat permanen (Hoteit, 2015). Bangunan masjid hendaknya tidak kehilangan identitasnya sebagai bangunan sakral.

Sebagai bangunan yang berfungsi mengakomodasi kegiatan ritual, arsitektur masjid tidak cukup hanya sebagai ruang yang bersih, suci dan dapat melindungi jemaah dari gangguan cuaca serta gangguan dari lingkungan luar saja. Terlebih dari fungsi masjid yang bersifat pragmatik, idealnya konfigurasi arsitektur masjid juga memiliki makna sakral. Makna sakral adalah hasil interpretasi jemaah terhadap

relasi antara aktivitas ritual dengan ruang yang mewadahi dan dengan bentuk fisik yang merepresentasikan wujud simbolik ritual.

Berdasarkan hal tersebut, konfigurasi yang akan dibahas pada penelitian ini meliputi konfigurasi ruang dan bentuk arsitektur masjid yaitu relasi dan kualitas komponen elemen arsitektur masjid yang membentuk ruang dan wujud fisik arsitektur masjid.

Arsitektur masjid sebagai tempat ibadah, merupakan tempat penghubung dunia fana dengan dunia gaib dan kosmis (IN MEMORIAM: YUSUF BILYARTA MANGUNWIJAYA, 1999), dengan adanya konfigurasi ruang maupun bentuk yang memiliki relasi dengan aktivitas ritual, para jemaah yang memasuki masjid dapat menyadari bahwa mereka memasuki rumah tuhan dan memaknainya sebagai ruang yang sakral. (Kahera, 2017)

Seharusnya perancangan arsitektur masjid mempertimbangkan keberadaan makna sakral yang terkandung dalam konfigurasinya. Hal tersebut diperlukan agar dapat mengembalikan identitas bangunan masjid sebagai wadah aktivitas ritual umat muslim yang dapat mengakomodasi aktivitas ritual para jemaah dengan khusyu dan khidmat.

Berdasarkan pemaparan diatas, isu makna sakral pada konfigurasi arsitektur masjid dirasa penting untuk dijadikan fokus penelitian. Diharapkan penelitian dapat menghasilkan sebuah acuan dan inovasi yang dapat menyelesaikan permasalahan pada fenomena arsitektur masjid diatas.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini secara umum membahas isu mengenai makna sakral pada konfigurasi arsitektur. Sedangkan, secara spesifik penelitian akan difokuskan pada isu makna sakral pada konfigurasi arsitektur masjid.

1.3 Lingkup Penelitian

Lingkup bahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

a. Lingkup Fisik atau Objek Material

Lingkup fisik penelitian dibatasi dengan pembahasan bangunan masjid meliputi komponen-komponen arsitekturalnya meliputi tapak, massa, denah, struktur dan konstruksi, pelingkup serta ornamen.

b. Lingkup Non-Fisik atau Objek Formal

Lingkup Non Fisik penelitian dibatasi dengan pembahasan konsep dan teori yang menunjang analisis bangunan masjid selaku lingkup fisik. Konsep yang mendasari isu adalah konsep arsitektur masjid, konsep konfigurasi arsitektural dan konsep sakralitas ritual arsitektur masjid. Konsep-konsep tersebut dibahas menggunakan teori pendukung, yaitu, teori makna arsitektural dan teori anatomi arsitektural.

1.4 Kriteria Penentuan Kasus Studi

Kriteria penentuan bangunan yang akan dijadikan kasus studi adalah sebagai berikut;

a. Bangunan berfungsi sebagai masjid.

- b. Bangunan masjid masih berfungsi mewadahi aktivitas peribadatan dengan baik.
- c. Bangunan masjid dirancang dengan pertimbangan makna sakral pada konfigurasi arsitekturalnya.
- d. Bangunan dirancang oleh orang yang memiliki keahlian khusus.

Bangunan masjid yang menjadi kasus studi adalah;

A. Masjid Djami e' Darussalam

Alamat : Jalan Kotabumi Ujung No.23 RT.08 Kb. Melati Tanah Abang,
Jakarta Pusat

Masjid Djami e' Darussalam dijadikan kasus studi karena memiliki kriteria sebagai berikut;

1. Merupakan bangunan arsitektur masjid yang masih difungsikan dengan baik dalam mewadahi aktivitas penggunanya.
2. Salah satu dalam kategori masjid berarsitektur modern yang dirancang oleh arsitek.
3. Bangunan masjid diduga menerapkan konsep sakralitas pada konfigurasi arsitekturnya.

B. Masjid Sulthoni Plosokuning

Alamat : Jalan Plosokuning Raya Nomor 99, Desa Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Masjid Sulthoni Plosokuning kasus studi karena memiliki kriteria sebagai berikut;

1. Merupakan bangunan arsitektur masjid yang masih difungsikan dengan baik dalam mewadahi aktivitas penggunanya.
2. Salah satu masjid Pathok Negoro yang dibangun atas dasar agama oleh Kyai Mursada (keluarga kerajaan Nyayogyakarta periode Sultan Hamengkubuwono I).
3. Bangunan masjid diduga menerapkan konsep sakralitas pada konfigurasi arsitekturnya.

1.5 Pertanyaan Penelitian

Untuk dapat mengupas secara mendalam analisis mengenai makna sakral pada konfigurasi arsitektur masjid yang menjadi isu penelitian, pertanyaan penelitian pada tesis ini adalah;

- a. Apa yang dimaksud makna sakral pada konfigurasi arsitektur masjid?
- b. Aspek-aspek signifikan apa yang mempengaruhi keberadaan makna sakral pada konfigurasi arsitektural dalam kedua kasus studi?
- c. Bagaimana pedoman dan hasil implementasi perancangan masjid yang dapat ditarik dari kedua kasus studi serta teori yang menunjang isu makna sakral pada konfigurasi arsitektur masjid?

1.6 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.6.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengungkap **makna sakral pada konfigurasi arsitektur masjid** dan mengimplementasikan pedoman

perancangan masjid yang menerapkan **makna sakral pada konfigurasi arsitekturnya** dalam sebuah desain arsitektur masjid.

- a. Menelusuri dan memahami teori-teori yang menunjang isu makna sakral pada konfigurasi arsitektural masjid secara umum melalui studi literatur.
- b. Menentukan kasus studi yang sesuai dengan isu (makna sakral pada konfigurasi arsitektur masjid).
- c. Menelusuri seluruh lingkup komponen arsitektur masjid pada kasus studi.
- d. Menganalisis penerapan makna sakral pada konfigurasi arsitektur dalam kedua kasus studi.
- e. Merumuskan pedoman perancangan arsitektur masjid yang menerapkan makna sakral pada konfigurasi arsitekturalnya.
- f. Mengimplementasikan pedoman perancangan arsitektur masjid dalam bentuk desain.

1.6.2 Manfaat Penelitian

Isu pada penelitian layak untuk dibahas secara mendalam karena diharapkan dapat manfaat penelitian sebagai berikut;

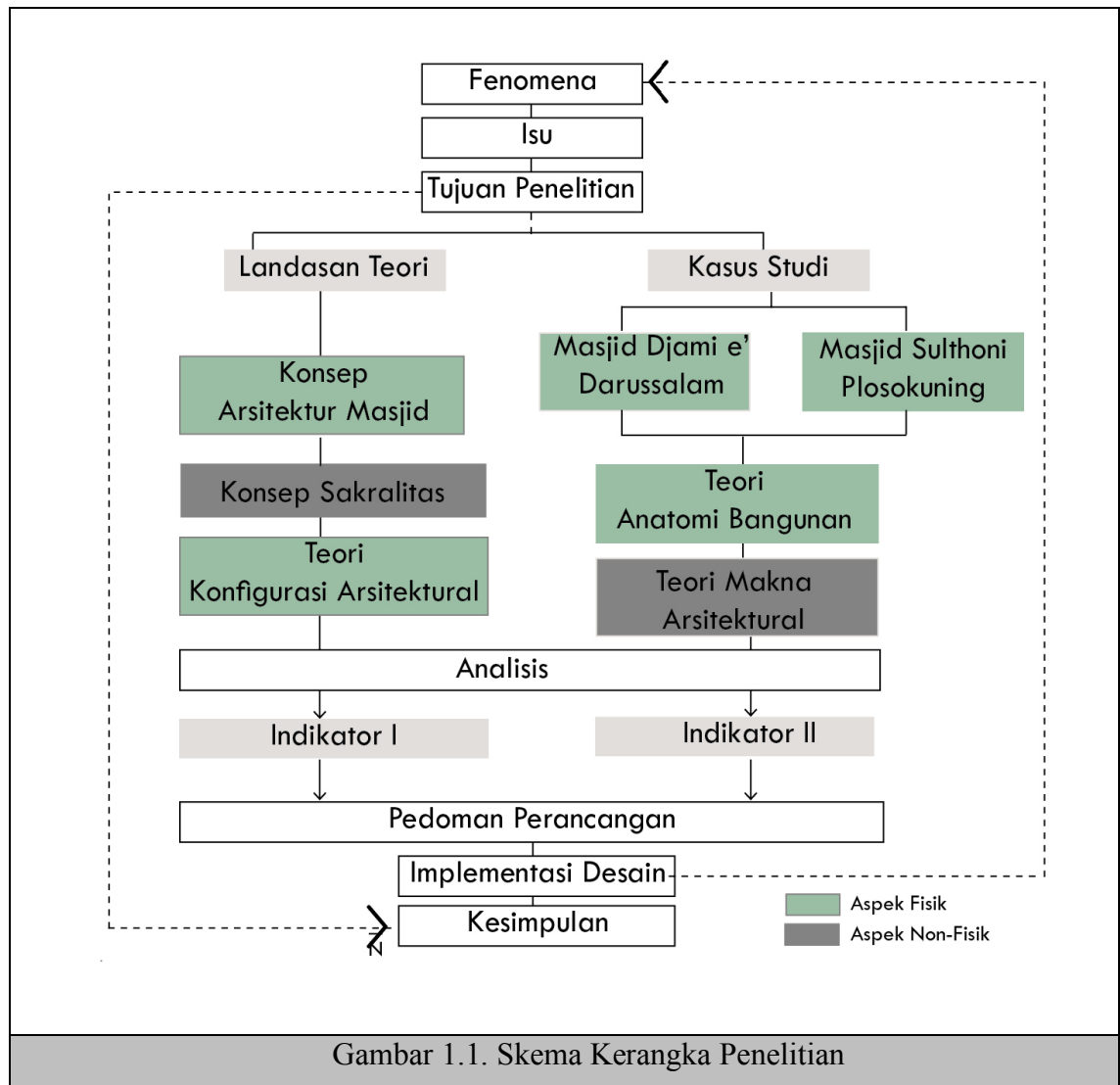
- a. Dapat digunakan sebagai masukan atau pengayaan bagi perbendaharaan teori arsitektur mengenai isu makna sakral pada konfigurasi arsitektur masjid bagi institusi pendidikan terkait.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan rancangan masjid bagi pemerintah daerah setempat.

- c. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi arsitek dan pemangku kepentingan agar lebih peka dan kritis dalam merancang masjid di Indonesia.
- d. Dapat digunakan sebagai referensi pengembangan isu makna sakral pada konfigurasi arsitektur masjid dalam konteks global.
- e. Dapat digunakan sebagai referensi dan bahan studi mengenai perancangan masjid dengan menerapkan isu makna sakral pada konfigurasi arsitektur masjid bagi mahasiswa, akademisi, arsitek dan masyarakat dengan fokus studi yang bersangkutan.
- f. Dapat digunakan sebagai titik awal masukan mengenai penelitian lain sejenis bagi peneliti.

1.7 Skema Alur Penelitian

Skema alur penelitian merupakan alat bantu penulis untuk menguraikan kepada pembaca alur penelitian dari mulai menemukan fenomena, menentukan fokus penelitian (isu), mengurai teori mengenai isu terkait, menganalisis studi kasus, hingga menemukan pedoman perancangan sebagai temuan penelitian dan mengimplementasikan pedoman perancangan tersebut dalam sebuah desain masjid.

Pada skema alur penelitian dapat diketahui bahwa untuk menghasilkan pedoman perancangan, disandingkan aspek fisik dan non fisik arsitektur masjid berdasarkan landasan teori lalu dihasilkan indikator teoritik. Berikutnya, disandingkan pula aspek fisik kasus studi dengan aspek non-fisiknya dan dihasilkan indikator empirik. Kedua indikator kemudian dielaborasi sehingga menjadi pedoman perancangan secara utuh.



1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian pada tesis ini dibagi menjadi 7 Bab. Penjabaran umum dari 7 Bab tersebut adalah sebagai berikut :

A. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan titik berangkat penelitian, dimulai dari latar belakang, fenomena, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian, lingkup penelitian, hingga kriteria kasus studi yang dapat memberi gambaran tentang keseluruhan penelitian.

B. BAB II STUDI LITERATUR

Selanjutnya, pada Bab II, akan dijabarkan konsep dan teori yang menjadi landasan untuk menganalisis kasus studi. Konsep dan teori yang digunakan merupakan konsep dan teori yang menunjang isu penelitian, diantaranya adalah konsep dasar arsitektur masjid, konsep sakral ritual berjamaah, dan konsep konfigurasi arsitektural. Konsep-konsep tersebut merupakan hasil elaborasi yang didukung oleh teori *ordering principle* dan teori makna arsitektural yang akan diteliti pada kasus studi menggunakan teori anatomi arsitektural untuk kemudian mendapatkan hasil berupa indikator yang dijadikan pedoman perancangan.

C. BAB III KASUS STUDI

Bab ini menjabarkan tentang data bangunan yang akan dijadikan kasus studi. Data bangunan meliputi, data lokasi, luasan, gambar kerja (denah, potongan, tampak) dan dokumentasi yang diperlukan untuk menunjang analisis. Pembahasan pada bab ini berupa penjabaran kasus studi menggunakan teori anatomi arsitektural agar memudahkan penelitian pada bab selanjutnya.

D. BAB IV ANALISIS

Bab 4 berisi tentang analisis dua kasus studi sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian, hingga didapat kesimpulan berupa indikator-indikator yang dapat digunakan untuk membuat pedoman

perancangan arsitektur masjid yang menerapkan makna sakral pada konfigurasi arsitekturnya sesuai dengan isu penelitian.

E. BAB V PEDOMAN PERANCANGAN

Bab ini akan menyajikan pedoman-pedoman perancangan arsitektur masjid yang menerapkan makna sakral pada konfigurasi arsitekturnya. Indikator pedoman didapat dari hasil elaborasi konsep dan teori yang telah dijabarkan pada Bab 2 dan hasil analisis kasus studi pada Bab 4. Jadi, pedoman perancangan merupakan penggabungan dari 2 indikator yang didapat dari studi teoritik maupun studi empirik.

F. BAB VI IMPLEMENTASI DESAIN

Pada bab ini dilampirkan hasil implementasi pedoman perancangan berupa desain masjid yang menerapkan makna sakral pada konfigurasi arsitekturalnya. Implementasi desain disajikan melalui gambar kerja bangunan meliputi denah, tampak, dan potongan serta perspektif interior dan eksterior bangunan.

G. BAB VII KESIMPULAN

Bab terakhir pada penelitian ini kesimpulan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian pada bab pertama serta temuan dan saran yang didapat dari hasil penelitian.

